TREN EKSPOR KOPI ROBUSTA PT XYZ

(TRENDS EXPORT ROBUSTA COFFEE PT XYZ)

Annida Ul Fitria Utami[1], M. Zaini[2], Sutarni[2]

[1]Mahasiswa Program Studi Agribisnis, [2]Dosen Jurusan Ekonomi dan Bisnis.
Politeknik Negeri Lampung, Jalan Soekarno Hatta No. 10 Rajabasa, Bandar Lampung

ABSTRAK

PT XYZ merupakan perusahaan ekspor kopi robusta. Volume ekspor kopi robusta mengalami fluktuasi setiap bulan, yang disebabkan oleh faktor yaitu: pembatalan kontrak, nilai ekspor, produksi. Tujuan penulisan yaitu mengetahui proses ekspor kopi robusta, dan menganalisis tren ekspor kopi robusta. Metode yang digunakan yaitu metode *flowchart* untuk proses ekspor kopi robusta, dan tren ekspor menggunakan alat bantu analisis data *moving average.* Proses ekspor kopi robusta PT XYZ melalui tahapan negosiasi, *sales contract*, pembuatan dokumen, *stuffing instruction*, dan pengiriman kopi robusta ke negara tujuan. Hasil *moving average* menunjukan tren penurunan, sehingga dilakukan penanganan dengan bekerjasama dengan perusahaan ekspor kopi robusta, dan menambah jumlah tengkulak di Sumatera Selatan.

Kata kunci: Ekspor, Kopi robusta, Tren

ABSTRACT

PT XYZ is a robusta coffee export company. Robusta coffee export volume fluctuations every month, caused by factors a contract cancel, export value, production. The goal of article is to know the robusta coffee export process, and analyze the trend of Robusta coffee exports. The method used is the flowchart method for robusta coffee export process, and export trends using moving average data analysis tool. Robusta coffee export process PT XYZ through the stages of negotiation, sales contract, document creation, stuffing instruction, and delivery of robusta coffee to the destination country. The moving average results show a downward trend, so handling is done in cooperation with robusta coffee export company, and increase the number of middlemen in South Sumatra.

Keywords: Eksport, Robusta Coffee, Trend

PENDAHULUAN

PT XYZ merupakan perusahaan swasta, yang bergerak pada bidang usaha ekspor kopi. Kopi yang di ekspor PT XYZ yaitu kopi Robusta. Pemilihan kopi robusta menjadi peluang ekspor kopi di PT XYZ, dengan volume ekspor kopi tiga besar se-Lampung, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Volume ekspor komoditi kopi Provinsi Lampung tahun 2016

No	Nama Perusahaan	V.Ekspor (dalam ton)	Persentase (%)
1	CV Antara Saudara	14.527	7.75
2	PT Asia Makmur	43.282	23.0
3	PT Indo Cafco	9.557	5.10
4	PT Indokom Citra Persada	9.413	5.02
5	PT Louis Dreyfus Commodities	15.650	8.35
6	PT Nedcoffe Indonesia Makmur	21.379	11.4
7	PT Olam Indonesia	35.303	18.8
8	PT Sari Makmur Tunggal Mandiri	25,672	13.6
9	PT Hasil Alam Indo	1,140	9.88
10	PT Indra Brother	11.540	6.16

Tabel 1 menunjukan ekspor kopi, yang dilaksanakan pada tahun 2016, oleh perusahaan swasta di Bandar Lampung. PT Asia Makmur, merupakan perusahaan swasta dengan volume ekspor kopi tertinggi yaitu 43.282 ton. PT XYZ mengekspor kopi robusta yaitu 33.158 ton atau 13% ekspor kopi robusta. Kondisi ekspor kopi robusta di PT XYZ, pada Gambar 1.

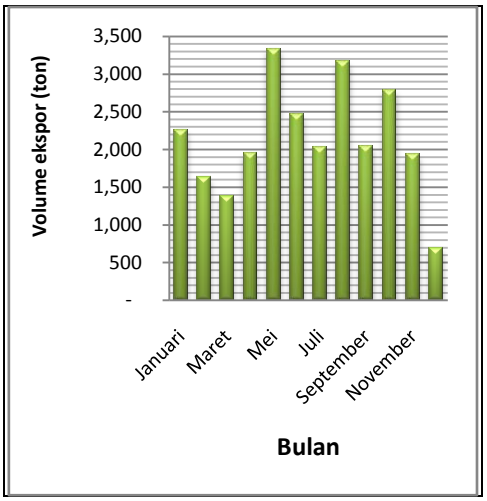

Gambar 1. Ekspor kopi robusta PT X YZ tahun 2016

Gambar 1 menunjukan ekspor kopi robusta tertinggi pada Mei yaitu sebesar 3.200 ton, dan ekspor kopi robusta terendah yaitu pada Desember sebesar 693 ton. Ekspor kopi robusta mengalami fluktuasi setiap bulan yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: pembatalan kontrak, nilai ekspor, produksi, dan daya saing penjualan ekspor kopi oleh perusahaan swasta lainnya. Kendala dalam fluktuasi permintaan volume ekspor kopi robusta di XYZ membutuhkan perkiraan besarnya volume ekspor dalam jangka waktu yang panjang menggunakan analisis tren. Upaya dalam mengatasi fluktusi ekspor kopi robusta tersebut, membuat penulis tertarik dalam judul Tugas Akhir Tren Ekspor Kopi Robusta PT XYZ.

Tujuan dari penulisan yaitu: menjelaskan proses ekspor kopi robusta di PT XYZ, dan menganalisis tren ekspor kopi robusta di PT XYZ.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data diperoleh dari data primer, dan data skunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri dan langsung dari sumber pertama atau tempat objek yang dilakukan (Siregar, 2010). Data primer diperoleh penulis dengan diskusi bersama pembimbing lapang tentang lingkup ekspor kopi robusta. Data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisaasi yang bukan pengolahannya (Siregari, 2010).

Metode analisis data yang diguanakan dalam penyusunan laporan tugas akhir yaitu kualitatif dan kuantitatif. Sujarweni (2014), metode kualitatif adalah salah satu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan, dan prilaku orang-orang yang diamati. penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Kasiram (2008), menjelaskan bahwa data kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang merupkan data berupa angka sebagai alat menganalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses ekspor

Proses ekspor merupakan kegiatan akhir yang dilakukan PT XYZ, untuk mengirimkan kopi robusta ke negara tujuan pada Gambar 2.

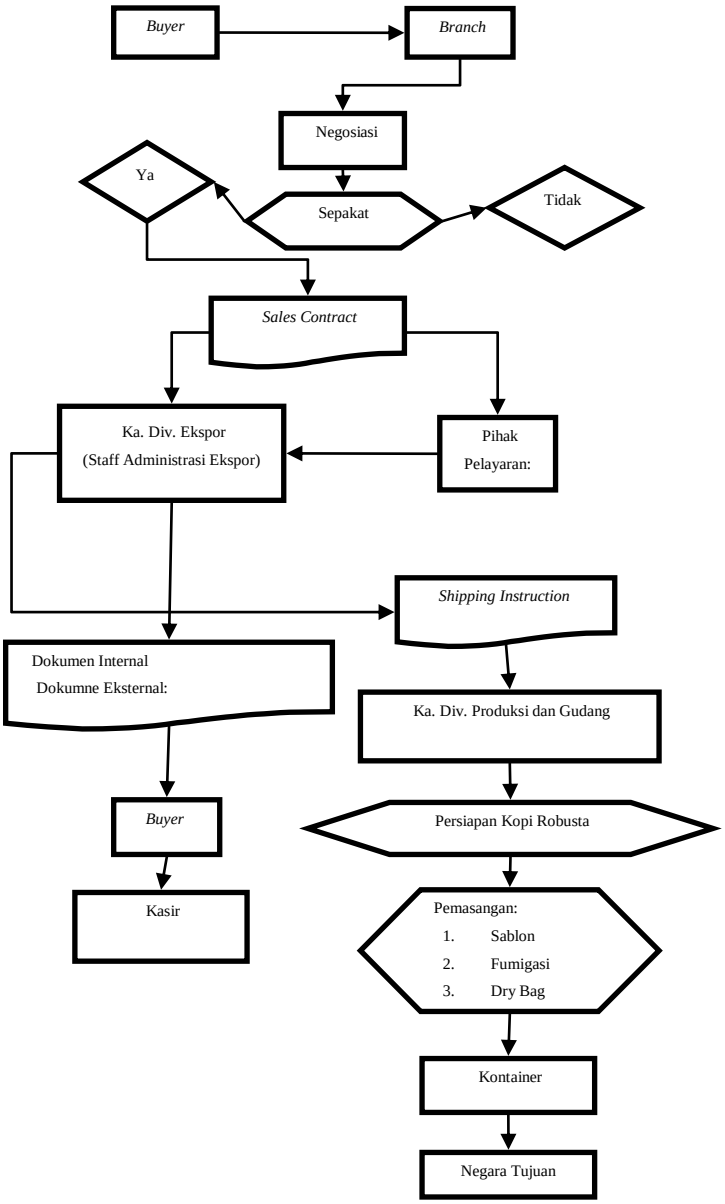

Gambar 2. Proses Ekspor Kopi Robusta di PT XYZ

Proses ekspor kopi robusta PT XYZ, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Negosiasi, dimulai dengan negosiasi antara pihak *Branch Manager* Negosiasi dilakukan untuk menentukan harga, *final product* kopi robusta,

pembayaran, pengemasan, pengapalan, serta kelengkapan dokumen. Harga ekspor kopi robusta ditentukan berdasarkan terminal London atau ICO. *Grade* produksi kopi robusta PT XYZ, adalah *Final product* kopi robusta dapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produk kopi robusta

Kode *Stock*	Nama *Stock*	*Grade*
RBT-FP-ELB-003	Robusta 30/35 Read	1
RBT-FP-API-0003	API GR 3	2
RBT-FP-E60-0001	Robusta EK 60 DEF	3
RBT-FP-E80-0001	Robusta EK 80 DEF	4
RBT-FP-LKI-0001	Kopi Laki Ready	5
RBT-FP-335-0001	Robusta 30/35 Read	6
RBT-FP-FYR-0001	Fixel Ready	7
RBT-FP-LL-MNR	Menir Kopi	8
RBT-FP-LBR-0005	Kopi Liberica SMM	9
RBT-FP-LBR-0007	Kopi Liberica bawah	10

Pembayaran dalam kegiatan ekspor dapat dilakukan menggunakan L/C, atau tanpa L/C sesuai dengan kesepakatan antar kedua pihak. Kemasan kopi robusta, menggunakan kemasan karung goni dengan muatan 40 kg-60 kg, dan karung intek dengan muatan 18-20 ton kopi robusta . Harga, pembayaran, kemasan, dan produk kopi robusta yang ditawarkan PT XYZ, jika tidak sesuai maka tidak melanjutkan ke tahap proses ekspor selanjutnya, sedangkan negosiasi yang telah menghasilkan kesepakatan bersama dilanjutkan dengan pembuatan *sales contract.*

2. Pembuatan dokumen ekspor, yang pertama kali dibuat yaitu *Sales contract*, Kadiv ekspor akan membaca ketentuan dari kesepakatan yang telah dibuat, dengan bekerjasama antara karyawan ekspor tetap, dan tenaga kerja harian. Karyawan ekspor tetap bagian administrasi, membantu dalam pembuatan pengurusan dokumen ekspor dari perusahaan, dan luar perusahaan. Adapun dokumen yang akan dibuat pihak perusahaan PT Sarimakmur Tunggal Mandiri Lampung yaitu *Invoice*, *Packing List*, dan beberapa surat pengajuan permohon sertifikasi ke pihak instansi terkait.
3. Perintah pemuatan (*Stuffing Instruction*) kopi robusta oleh tenaga kerja harian ekspor bekerjasama dengan Kadiv. Produksi, dan gudang, dalam pengawasan dan persiapan kopi robusta yang akan di ekspor. Persiapan ekspor yiatu *stuffing Instruction*, kopi robusta, menyablon karung ekspor, pemasangan *dry bag*, karton, dan kopi robusta di muat. Pengiriman barang sampai tujuan sesuai dengan *destination*. Biaya angkut atau ongkos kapal di PT XYZ di bagi menjadi dua jenis yaitu *freectolek*, dan *freetprep*. *Freectolek* adalah biaya kapal yang ditanggung oleh pembeli (*buyer*), sedangkan *freetprep* biaya kapal yang ditanggung oleh perusahaan PT XYZ.

Tren volume ekspor

Tren merupakan gerakan dari data deret berkala (*time series*) selama beberapa

tahun, dan cenderung menuju pada suatu arah naik, atau turun. Volume ekspor kopi robusta PT XYZ dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Volume ekspor kopi robusta tahun 2014-2016

Tahun	Bulan	Volume Ekspor (dalam ton)
2014	Januari	2.300
2014	Februari	1.360
2014	Maret	1.490
2014	April	1.583
2014	Mei	4.951
2014	Juni	5.764
2014	Juli	1.740
2014	Agustus	2.440
2014	September	2.780
2014	Oktober	1.590
2014	November	1.065
2014	Desember	554
2015	Januari	1.571
2015	Februari	1.845
2015	Maret	2.944
2015	April	2.815
2015	Mei	5.493
2015	Juni	2.529
2015	Juli	2.558
2015	Agustus	3.260
2015	September	2.517
2015	Oktober	1.360
2015	November	1.793
2015	Desember	1.562
2016	Januari	2.265
2016	Februari	1.633
2016	Maret	1.386
2016	April	1.951
2016	Mei	3.332
2016	Juni	2.463
2016	Juli	2.027
2016	Agustus	3.159
2016	September	2.043
2016	Oktober	2.783
2016	November	1.936
2016	Desember	694

Tabel 3 menjelaskan volume ekspor kopi robusta terendah yaitu pada Desember 2014 sebanyak 554 ton, sedangankan volume ekspor tertinggi yaitu pada Juni 2014 sebanyak 5764 ton. Data berkala pada tahun 2014-2016 sebanyak 36 bulan dijadikan sampel untuk menghitung tren jangka panjang di tahun 2017-2018. Grafik volume ekspor kopi robusta tahun 2014-2016, dapat dilihat pada Gambar 3.

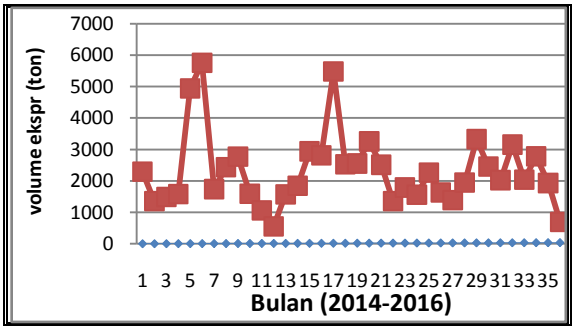

Gambar 3. Grafik Volume Ekspor Kopi Robusta Tahun 2014-2016.

Gambar 3 menunjukan kurva naik turun atau fluktuasi terhadap volume ekspor kopi robusta pada setiap bulan. Rata-rata kenaikan tertinggi volume ekspor kopi robusta di XYZ yaitu 2.700-7.000 ton kopi robusta pada Bulan April-Juni. Hal yang menyebabkan kenaikan, dan penurunan terhadap volume ekspor yaitu jumlah produksi kopi robusta tahun 2014-2016 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Produksi kopi robusta tahun 2014-2016

Tahun	Bulan	Produksi Kopi (dalam ton)
2014	April	3.649
2014	Mei	5.978
2014	Juni	7.010
2015	April	3.819
2015	Mei	7.079
2015	Juni	4.010
2016	April	2.740
2016	Mei	3.007
2016	Juni	3.277

Produksi kopi robusta perusahaan mulai meningkat pada April sebanyak lebih dari 3000 ton kopi rata-rata diproduksi, Bulan Mei kopi robusta kembali meningkat 5000 ton kopi berhasil diproduksi, dan kemudian Bulan Juni dengan rata-rata produksi 6000 ton kopi. Hasil produksi kopi robusta PT XYZ, berasal dari petani kopi robusta Lampung, dan Sumatera Selatan. Kopi tersebut dari petani dijual langsung kepada tengkulak, sampai ke PT XYZ.

Menurut Asosiasi Ekspor Kopi Indonesia (2015), para petani Indonesia bersama dengan kementerian-kementerian terkait berencana untuk memperluas perkebunan-perkebunan kopi Indonesia, dengan produksi kopi Indonesia dalam 10 tahun ke depan ditargetkan untuk mencapai antara 900.000 ton sampai 1.200.00 ton per tahun. Produksi kopi robusta yang dihasilkan oleh PT XYZ berasal dari biji kopi asalan dari Sumatera Selatan dari Kabupaten Lahat, dan OKU Selatan, dan OKU Timur yang bekerjasama dengan tengkulak. Penerapan asosiasi petani daerah Pagar Alam dilakukan oleh bagian ICS (*Internal Control System*) untuk meningkatkan produksi kopi dengan *Standar Operation Prosedure* (SOP) PT XYZ, serta kerjasama dengan tengkulak Provinsi Lampung. Penurunan jumlah volume ekspor, disebabkan oleh produksi yang rendah terutama pada Bulan November-Desember. Kurangnya pasokan dari tengkulak sangat berpengaruh terhadap volume ekspor yang menurun, bahkan volume ekspor kopi robusta yang tidak mencapai 1.000 ton terlihat pada Lampiran. Hasil panen kopi petani yang rendah disebabkan adanya El Nino, sehingga banyak petani gagal panen, dan terlambat menanam, sehingga hasil produksi kopi robusta menjadi terhambat (AEKI, 2017). Penyebab lain dari fluktuasi volume ekspor yaitu harga internasional dan nilai tukar rupiah terhadap dolar. Harga ekspor kopi, yang dilakukakan perusahaan berdasarkan mata uang USD (dollar Amerika) hasil kesepakatan anggota ICO tahun 2014. Nilai tukar adalah suatu harga dari barang-barang yang diperdagangkan oleh dua negara. Nilai tukar riil diantara kedua negara dihitung dari nilai tukar nominal dan tingkat harga di kedua negara. Jika nilai riil tukar tinggi, maka harga barang-barang luar negeri relatif murah, dan barang-barang domestik relatif mahal. Jika nilai tukar rendah, maka sebaliknya harga barang-barang domestik relatif murah sedangkan harga barang-barang luar negeri mahal (Mankiw, 2009). Harga ekspor kopi, yang dilakukakan perusahaan berdasarkan mata uang USD (dollar Amerika) hasil kesepakatan anggota ICO. Tahun 2014 nilai 1 USD yaitu Rp. 11.776 , tahun 2015 1 USD naik menjadi Rp. 13.864, dan tahun 2016 1 USD turun menjadi Rp. 13.500 berdasarkan Bank Indonesia. Produksi

kopi robusta yang sedikit, mengakibatkan naiknya harga jual kopi robusta, penawaran harga tidak bisa dilakukan dengan dasar penentuan harga kopi robusta berdasarkan ICO terminal London. ICO membatasi penjualan ekspor kopi robusta menjaga kesetabilan harga dalam negeri dengan sistem kuota. *Moving Average* tren ekspor kopi robusta dapat dilihat pada Gambar 4.

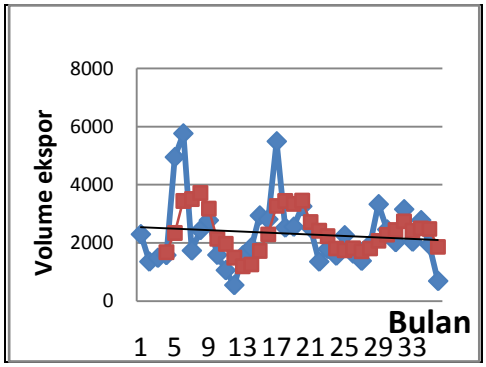

Gambar 4. *Moving Average* Tren Ekspor Kopi Robusta

Gambar 4 menunjukan gerakan tren jangka panjang (*long term movement or secular trend*), yaitu suatu gerakan yang menunjukan arah perkembangan secara umum (kecenderungan nail/turun). Hasil grafik *moving average* pada Gambar 12 dengan rata-rata bergerak 3 bulan (n=3), bahwa tren ekspor kopi robusta mengalami penurunan. Garis berwarna merah adalah data perkiraan, hasilnya megalami mengikuti garis aktual, namun pada tahun ke tahun terus mengalami penurunan dalam volume ekspor. Hasil tren volume ekspor kopi robusta 2017-2018, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tren ekspor kopi robusta 2017-2018

Tahun	Bulan	Volume Ekspor (dalam ton)
2017	Januari	2.329.96
2017	Februari	2.362.96
2017	Maret	2.386.50
2017	April	2.359.95
2017	Mei	2.337.20
2017	Juni	2.171.11
2017	Juli	2.151.22
2017	Agustus	2.127.29
2017	September	2.056.50
2017	Oktober	2.025.80
2017	November	2.073.36
2017	Desember	2.094.92
2018	Januari	2.139.33
2018	Februari	2.127.91
2018	Maret	2.177.40
2018	April	2.265.33
2018	Mei	2.304.63
2018	Juni	2.157.86
2018	Juli	2.107.00
2018	Agustus	2.123.00
2018	September	1.864.00
2018	Oktober	1.804.33
2018	November	1.315.00
2018	Desember	694.00

Purba (2011), menjelaskan bahwa negara dapat mengekspor barang-barang yang akan dihasilkannya ke negara-negara lain apabila barang-barang tersebut diperlukan negara-negara lain, dan mereka tidak dapat menghasilkan sendiri barang-barang tersebut. PT XYZ adalah perusahaan yang menjual kopi robusta siap ekspor, kepada pihak *buyer* yang mencari produk kopi robusta untuk memenuhi kebutuhan di negaranya. Pelanggan tetap dalam penjualan kopi robusta di PT XYZ yaitu Marubeni Corporation yang berasal dari Jepang. Jepang pada Tabel 2

merupakan negara tujuan keempat dengan volume ekspor 41.240 ton. Oleh karena itu produksi kopi robusta sangat penting dalam kegiatan ekspor kopi. Marubeni Corporation merupakan *buyer* dari perusahaan pengolah biji kopi menjadi bubuk, oleh karena itu pemilihan kopi robusta menjadi bahan baku utama di perusahaan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses ekspor kopi robusta PT XYZ melalui beberapa tahapan, yaitu negosiasi, s*ales contract*, pembuatan dokumen, *stuffing instruction* (persiapan barang digudang, dan terkait pemasangan *dry bag*, fumigasi, karton saat kontainer masuk ke gudang) Barang yang telah dimuat di kontainer akan dimuat ke pelabuhan yang ditentukan *buyer* atas dokumen B/L dari instansi pelayaran ke negara tujuan.
2. Fluktuasi ekspor kopi yang terjadi pada tahun 2014-2016 pada setiap bulannya, dianalisis menggunakan peramalan *moving average* melalui analisis data Microsoft excel. Hasil dari *moving average* menunjukan bahwa tren untuk tahun 2017-2018 mengalami tren penurunan.

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. PT XYZ harus membenahi dari bagian administrasi ekspor untuk pemmbuatan dokumen, dengan mengadakan tenaga kerja khusus bagian pemeriksaan dokumen, untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penulisan (*human eror*).
2. Pimpinan cabang, dan divisi produksi harus melakukan kordinasi dengan baik untuk menghindari pembatalan kontrak dari proses negosiasi yang telah disepakati.
3. Pimpinan cabang dapat melakukan tren volume ekspor, untuk mengurangi terjadinya fluktuasi volume ekspor kopi di PT XYZ. Tren volume ekspor yang dilakukan dapat membantu proses penyediaan kopi robusta dari pembelian kepada tengkulak, dan menentukan jumlah produksi kopi robusta yang dihasilkan PT XYZ.
4.

REFERENSI

Agustina, dan Reny. 2014. Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Medan www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article.

Feriyanto, Andri. 2015. Perdagangan Internasional: Kupas Tuntas Prosedur Ekspor Impor. Yogyakarta. Madiatera.

Nasution, Hakim. 2006. Manajemen Industri. Yogyakarta. Andi.

Soekarwati. 1997. Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. Jakarta. Pt Rajagrafindo Persada.

Siregar, S. 2013. *Statistik Parametik untuk Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. Tercantum dalam [Sedya, Ningrum. 2016.Malang. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 34 No. 1 Mei 2016]